

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. BALITA

1. Pengertian Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak di bawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3- 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018). Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Gizi et al., 2018).

2. Tumbuh kembang balita

Menurut Febrianti, Rika dan Dale (2019), tumbuh kembang balita adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan

Pengukuran antropometri yang dilakukan untuk mengukur pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan (panjang badan), lingkar kepala merupakan parameter untuk menilai pertumbuhan anak. Hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh dapat dinilai dengan melakukan pengukuran berat badan. Status perbaikan gizi disamping faktor genetik dapat dinilai dengan melakukan pengukuran tinggi badan. Pertumbuhan otak dapat dinilai dengan melakukan pengukuran lingkar kepala. Retardasi mental dapat terjadi karena pertumbuhan otak yang kecil, sedangkan

peningkatan volume kepala terjadi akibat penyumbatan cairan serebrospinal.

b. Perkembangan

- 1) Perkembangan motorik kasar (gross motor) merupakan kemampuan fisik tubuh anak yang kerjanya menggunakan aktivitas otot besar, contohnya berjalan, melompat, berlari.
- 2) Perkembangan motorik halus (fine motor Skills) merupakan kemampuan tubuh anak yang kerjanya menggunakan otot kecil serta mengandalkan kecermatan dan koordinasi mata dan gerakan tangan.
- 3) Perkembangan bahasa (language) merupakan kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan dan berbicara spontan.
- 4) Perkembangan perilaku sosial kemandirian (personal social) merupakan aspek perkembangan yang berhubungan dengan ketrampilan dalam melakukan tugas secara mandiri, dan mampu bersosialisasi serta berinteraksi dengan lingkungannya.

B. TUMBUH KEMBANG

1. Pengertian Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturasi/dewasa. Banyak orang menggunakan istilah “tumbuh” dan “kembang” secara sendiri – sendiri atau bahkan di tukar – tukar. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetap saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah ukuran, dimensi dan tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ – organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, hasil dari pertumbuhan fisik dapat dinilai dengan ukuran berat (gram, pound,

kilogram), ukur panjang (cm, kilometer), umur tulang dan tanda – tanda seks sekunder.

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, perkembangan adalah bertambahnya (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat di ramalkan sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku.

2. Ciri – Ciri Tumbuh Kembang Balita

Proses tumbuh kembang balita mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan. Ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak bisa melewati satu tahap awal menentukan perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa sendiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing anak.

d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain – lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah keandaiannya.

e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju kearah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang kebagian distal seperti jari – jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap – tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat gambar kontak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip – prinsip yang saling berkaitan. Prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.
Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak
- 2) Pola perkembangan dapat diramalkan.
Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang Balita

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor – faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dalam (internal) yang mempengaruhi pada tumbuh kembang anak.

1) Ras/etnik atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras / bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja

4) Jenis kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki – laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki – laki akan lebih cepat.

5) Genetik.

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor prenatal

(a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin

- (b) Mekanis
Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan konginetal seperti *club foot*.
- (c) Toksin/zat kimia
Beberapa obat – obatan seperti Amnlopterin, Thalldomind dapat menyebabkan kelainan konginetal seperti palatokisis.
- (d) Endokrin
Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal
- (e) Radiasi
Paparasi radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan konginetal mata, kelainan jantung.
- (f) Infeksi
Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu, tuli, mikroefali, retardasi mental dan kelainan jantung konginetal.
- (g) Kelainan imunologi
Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk anti bodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan Kernicterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- (h) Anoksiaembrio
Anoksiaembrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- (i) Psikologi ibu Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

c. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

d. Faktor Paska Persalinan

(a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

(b) Penyakit kronis/ kelainan kongenital, Tuberkulosis, anemia kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

(c) Lingkungan fisis dan kimia.

Sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

(d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

(e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

(f) Sosial - ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

(g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

(h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

(i) Obat - obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

4. Aspek – Aspek Perkembangan Yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot – otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

5. Gangguan Tumbuh Kembang

Beberapa gangguan tumbuh-kembang yang sering ditemukan.

- a. Gangguan bicara dan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan

lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

b. Cerebral palsy.

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel – sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

c. Sindrom Down

Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

d. Perawakan Pendek.

Short stature atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persenti 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.

e. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

f. Retardasi Mental

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah (IQ < 70) yang menyebabkan ketidak mampuan individu untuk belajar

dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

- g. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang sering kali disertai dengan hiperaktivitas.

6. Kebutuhan Dasar Balita

Tumbuh kembang Balita ini bisa menjadi optimal, jika kita sebagai orang tua bisa memenuhi kebutuhan dasar anak. Adalah Asah, Asih dan Asuh, merupakan prinsip dasar yang diperlukan. Adapun kebutuhan dasar yang termasuk dalam Asah, Asih dan Asuh adalah:

a. Kebutuhan dasar anak (ASAH)

Apa yang dimaksud dengan asah? Asah ini terkait dengan perkembangan kemampuan atau life skill yang dibutuhkan anak. Untuk itulah kita sebagai orang tua perlu memberikan:

1) Stimulasi

Stimulasi ini tentu saja bisa diberikan sejak dini, bahkan sejak anak masih di dalam kandungan. Mulailah dengan mengajaknya berbicara, membacakan cerita bermain, bahkan aktivitas mandi pun merupakan salah satu stimulasi yang dibutuhkan anak.

2) Mengajarkan Berbagai Keterampilan

Dengan memberikan stimulasi sebenarnya juga berkaitan dengan mengasah keterampilan anak, dari berbahasa, mengajarkan empati, hingga bersosialisasi yang bisa diasah dengan mengajak anak untuk bisa bertemu dan berkenalan dengan banyak orang.

b. Kebutuhan dasar anak (ASIH)

Kebutuhan dasar anak selanjutnya adalah asih, yang terkait dengan bagaimana orang tua bisa membentuk ikatan emosi dengan anak. Ini sangat penting untuk mendukung kesehatan mental yang baik. Apa yang perlu diberikan?

1) Lingkungan yang Aman

Lingkungan aman di sini tentu saja berkaitan erat dengan tempat tinggal dan pola asuh yang bisa membuat anak merasa nyaman dan

aman. Untuk itu perlu kita sebagai orang tua tentu saja perlu memerhatikan dan mencegah adanya tindak kekerasan di dalam keluarga.

2) **Kebutuhan Dasar Anak, Dukungan Secara Emosional**

Dukungan secara emosional dibutuhkan anak untuk menjadi kestabilan emosi dan mencegah terjadinya masalah psikis pada anak. Caranya, bisa dimulai dengan memberikan validasi pada semua perasaan anak, tidak bersikap menghakimi, memberikan pujian dan dukungan, dan mendengarkan cerita anak.

3) **Memberikan Pendidikan Layak**

Pendidikan merupakan hak semua individu. Maka, orang tua tentu saja perlu memberikan pendidikan yang layak untuk buah hatinya. Biar bagaimana pun, pendidikan diperlukan untuk membantu pembentukan karakter positif dan modal dasar agar anak mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang.

c. **Kebutuhan dasar anak (ASUH)**

Meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, seperti:

1) **Nutrisi yang Cukup**

Kebutuhan ini menyangkut asupan gizi anak sejak di kandungan dan setelahnya. Dimulai dengan memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, dan dilanjutkan dengan memberikan MPASI yang memenuhi semua kebutuhan gizi, baik mikro dan makronutrien.

2) **Imunisasi, Salah Satu Kebutuhan Dasar Anak**

Tak hanya nutrisi, hak anak yang perlu diberikan adalah berupa perawatan kesehatan dini berupa imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

3) **Waktu untuk Bermain**

Dunia anak – anak adalah dunia bermain. Lewat bermain, anak bisa mengenal lingkungan dan dunianya. Untuk itulah penting bagi orang tua, untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan agar anak bisa bereksplorasi dengan cara bermain.

4) Kecukupan Waktu Istirahat

Kebutuhan dasar anak selanjutnya adalah kebutuhan tidur, di mana kebutuhan ini sebenarnya merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Sebab, dengan waktu istirahat atau tidur yang cukup maka bisa menjaga stamina dan kesehatan tubuh. Terlebih lagi buat bayi dan anak-anak, tumbuh kembangnya akan lebih optimal jika kebutuhan tidur terpenuhi karena puncak produksi hormon pertumbuhan anak terjadi pada saat fase tidur malam.

C. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

1. Jenis Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan

Ada 3 jenis deteksi dini yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan ditingkat puskesmas dan jaringannya yaitu :

- a. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan yaitu untuk mengetahui / menemukan status pertumbuhan anak, seperti adanya status gizi kurang/buruk dan mikro/ makrosefali. Untuk deteksi dini pertumbuhan anak diperlukan instrumen dalam pengukurannya. Jenis instrumen yang digunakan adalah :
 - 1) Berat Badan menurut Tinggi badan anak (BB/TB)
 - 2) Pengukuran Lingkar kepala anak (PLKA)
- b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan yaitu untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar. Jenis instrumen yang digunakan:
 - 1) Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP)
 - 2) Tes Daya Lihat (TDL)
 - 3) Tes Daya Dengar Anak (TDD)
- c. Deteksi dini penyimpangan mental emosionalnya itu untuk mengetahui adanya masalah mental emosional, autisme, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Instrumen yang digunakan:
 - 1) Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME)
 - 2) *Checklist for Autism in Toddlers* (CHAT)
 - 3) Gangguan PemusatanPerhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

2. Jadwal kegiatan Dan Jenis Skrining

Berikut adalah jadwal kegiatan dan jenis skrining deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dan anak prasekolah :

Umur Anak	Jenis deteksi tumbuh kembang							
	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan		Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan			Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional (Dilakukan Atas Indikasi)		
	BB/TB	LK	KPSP	TD D	TDL	KMPE	M-CHAT	GPPH
0 Bulan	√	√						
3 Bulan	√	√	√	√				
6 Bulan	√	√	√	√				
9 Bulan	√	√	√	√				
12 Bulan	√	√	√	√				
15 Bulan	√		√					
18 Bulan	√	√	√	√				
21 Bulan	√		√				√	
24 Bulan	√	√	√	√	√		√	
30 Bulan	√	√	√	√	√		√	
36 Bulan	√	√	√	√	√	√	√	√
42 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
48 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
54 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
60 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
66 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
72 Bulan	√	√	√	√	√	√		√

Gambar 2.1 Jadwal Kegiatan Dan Skrining
(sumber: Sumber : Kemenkes RI, 2022)

3. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan

Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sedini mungkin agar intervensi dilakukan segera, khususnya dalam masa perkembangan emas saraf anak.

a. Pengukuran antropometri.

Pengukuran antropometri ini dapat meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Dari parameter-parameter ini dokter akan membuat kesimpulan status gizi seorang

anak, apakah gizi lebih, gizi baik atau gizi kurang berdasarkan standar pertumbuhan dari *World Health Organization* (WHO) untuk selanjutnya dilakukan intervensi lebih lanjut.

Aspek tumbuh kembang yang perlu di bina atau dipantau :

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot – otot besar seperti duduk, berdiri, dsb
- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dsb.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dsb.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dsb.

Beberapa tahapan perkembangan anak yang mudah diperiksa oleh orang tua:

- 1) Anak pada usia 3-6 bulan mengangkat kepala dengan tegak pada posisi telungkup.
- 2) Anak pada usia 9-12 bulan berjalan dengan berpegangan.
- 3) Anak pada usia 12-18 bulan minum sendiri dari gelas tanpa tumpah.
- 4) Anak pada usia 18-24 bulan mencorat-coret dengan alat tulis.
- 5) Anak pada usia 2-3 tahun berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, melepas pakaian sendiri.
- 6) Anak pada usia 3-4 tahun mengenal dan menyebutkan paling sedikit 1 warna.

- 7) Anak pada usia 4-5 tahun mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan

Bila tumbuh kembang anak mengalami gangguan baik dari sisi fisik, mental dan sosial, Klinik Tumbuh Kembang Rumah Sakit Santo Yusup akan membantu memberikan terapi dan penanganan secara dini yang dilakukan secara terpadu dengan pre dan post handling assessment oleh Tim Tumbuh Kembang yang profesional dan berpengalaman yang didukung oleh Dokter Spesialis Anak, Rehabilitasi Medik (Fisioterapis, Terapis wicara, okupasi terapis), Ahli gizi dll.

4. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

Kehidupan anak pada masa lima tahun pertama adalah masa yang peka pada lingkungan dan berlangsung sangat singkat serta tidak dapat berulang kembali. Masa balita sering disebut "Masa keemasan" (*Golden period*), Jendela kesempatan (*Window of opportunity*) dan "Masa kritis" (*Critical period*) karena periode ini sel – sel otak berkembang dengan pesat yang membentuk dasar – dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, kemampuan berbahasa dan bicara serta tingkah laku sosialnya.

Seribu hari pertama kehidupan sendiri terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi lahir atau usia 0 bulan sejak anak masih dalam kandungan sampai berusia 2 tahun yang disebut juga dengan *golden period*. Masa pertumbuhan. Dan perkembangan berlangsung dengan cepat dan apabila perkembangan terganggu dapat membuat perkembangan maksimal dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Berdasar atas data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, sepertiga anak di bawah usia 5 tahun dari total 200 juta anak di negara berkembang mengalami perkembangan yang tidak optimal. Sebanyak 17% atau 98 juta anak di negara berkembang mengalami kurang gizi yang ditandai berat badan rendah menurut usia berdasar atas standar WHO, perkembangan anak yang bermasalah terdiri atas motorik kasar maupun halus, perilaku, bahasa, autisme. di Amerika Serikat angka kejadian

gangguan tumbang 12-16%, Argentina 22,5%, Thailand 24%, dan di Indonesia sekitar 13-18%.

Balita di Indonesia sekitar 16% mengalami gangguan perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, gangguan pendengaran, serta kecerdasan dan keterlambatan. Prevalensi gangguan perkembangan paling tinggi terjadi pada gangguan bahasa (13,8%) dan gangguan motorik halus (12,2%). Pada usia 4 tahun. Biasanya anak sudah menguasai dasar-dasar perkembangan bahasa, namun 5-8% anak mengalami keterlambatan bahasa atau kelainan pada masa prasekolah yang terkait dengan gangguan belajar dan sosial emosional sekitar 50-60% terjadi pada usia 4-5 tahun.

Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan. Pelayanan kesehatan anak khususnya deteksi dini penyimpangan perkembangan, gan, salah satunya dengan menerbitkan instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang SDIDTK, tetapi pada pelaksanaannya dirasa masih kurang optimal dikarenakan keterbatasan terutama disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan (bidan)

D. PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

1. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan motorik ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik ada dua macam yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.

Keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari – jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel.

Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan Motorik halus dimana indikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK.

Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan – gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain (Endang Rini Sukamti, dkk., 2010: 1). Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkannya kemampuan mental dan motorik halus.

Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin di ketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru atau pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses perkembangan kemampuan motorik anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata pikiran dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat - alat atau media untuk kegiatan

pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Kegiatan - kegiatan yang mencakup pemanfaatan tersebut, misalnya dengan teknik mozaik.

2. Faktor Stimulasi Motorik Halus

Menurut Desmita (2010) menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu :

- a. Perbedaan Individual keberagaman karakteristik antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- b. Hereditas atau Pembawaan, pengaruh genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya.
- c. Lingkungan, pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Keluarga salah satu lingkungan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang baik keluarga inti, faktor ekonomi sosial yang menjelaskan individu/keluarga mencakup pendapatan, pekerjaan, pendidikan menurut Prasonto JA (2017) teori Potter & Perry (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya dalam memahami suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan tertentu. Menurut Chiarello LA (2011) keberhasilan suatu stimulasi tidak tergantung dari pendidikan orang tua akan tetapi lebih ditentukan oleh efektifitas dan kesinambungan dalam pemberian stimulasi.
- d. Kematangan, perubahan yang beraturan dan bersifat genetik biasanya yang berhubungandenganusia, polaperilaku, urutanperubahanfisik, dan kesiapan anak untuk melakukan keterampilan baru.

Menurut pendapat Maryunani (2010) menyatakan bahwa faktor - faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus yaitu :

- a. Faktor genetik Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya kecerdasan saraf atau daya pikir yang baik dan otot yang kuat, hal itu dapat membuat perkembangan motorik menjadi lebih baik dan cepat.
- b. Faktor Kesehatan Pada Periode Prenatal Janin dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor Kesulitan Dalam Melahirkan Perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan Dan Gizi Tumbuh kembang bayi diperlukan makanan yang seimbang, sehingga status gizi dan kesehatan akan dapat mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan Rangsangan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh dan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan Dalam masa ini sebaiknya perlindungan tidak dilakukan secara berlebihan di karenakan akan dapat menghambat perkembangan motorik. Contohnya, anak yang digendong terus sehingga anak tersebut tidak dapat bermain.
- g. Prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Umur Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- j. Jenis Kelamin Fungsi reproduksi pada anak laki – laki berkembang lebih lambat dari pada perempuan. Akan tetapi pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat setelah melewati masa pubertas.
- k. Kebudayaan Setiap daerah memiliki aturan berbeda - beda, hal itu bergantung juga dan mempengaruhi perkembangan motorik anak.

3. Unsur– Unsur Ketrampilan Motorik Balita

Unsur – unsur kemampuan motorik terdiri dari beberapa bagian. Kemampuan motorik seseorang berbeda - beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi. Adapun unsur - unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Muthohir dan Gusril adalah:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus di punyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong. Mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem syaraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

b. Kecepatan

Kecepatan berdasarkan adalah kelentukan sebagai dalam kemampuan satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang ditempuh semakin tinggi kecepatan.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat, keseimbangan dianamis adalah

kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ketempat lain.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ketitik lain dalam melakukan lari zig - zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

Menurut Bompas yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto, ada lima biomotorik dasar, yaitu:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelentukan adalah kemampuan persendiaan untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Keterampilan gerak sangat berhubungan dengan unsur kebugaran jasmani.

Adapun unsur – unsur dalam kebugaran jasmani menurut Rusli Lutan (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan otot adalah kemampuan tubuh untuk mengerahkan daya maksimal terhadap objek di luar tubuh. Dalam pengertian lain, kekuatan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal.
- 2) Daya tahan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan daya terhadap objek di luar tubuh selama beberapa kali. Daya tahan otot terbentuk melalui beban yang relatif lebih ringan. Namun, pelaksanaan tugasnya dilakukan berulang kali dalam satu kesempatan.

- 3) Fleksibilitas adalah gambaran mengenai luas sempitnya ruang gerak pada berbagai persendiaan dalam tubuh kita. Seperti melakukan gerakan memelintirkan tubuh, membungkuk, berputar, dan mengulur.
- 4) Koordinasi adalah perpaduan berirama dari sistem syaraf dan gerak dalam sebuah pelaksanaan tugas secara harmonis dari beberapa anggota tubuh.
- 5) Kecepatan adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ketempat lain dalam waktu secepat mungkin.
- 6) Agilitas adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin.
- 7) Power adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal secepat mungkin.
- 8) Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam kaintannya dengan daya tarik bumi baik dalam situasi diam (statis) dan bergerak (dinamis).

4. Gerak Dasar Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan balita dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot – otot pergelangan tangan dan jari-jemari. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan usia. Tahapan Perkembangan .

a. Motorik Halus Anak Usia 0–12 Bulan

Pada usia 0–3 bulan, kebanyakan anak sudah dapat menunjukkan perkembangan motorik halusnya, ditandai dengan kemampuannya dalam memukul atau mengayunkan objek. Selain itu, bayi biasanya juga bisa meletakkan tangan di mulut dan memperhatikan gerakan tangannya.

Ketika menginjak usia 3–6 bulan, kemampuan motorik halus anak sudah semakin berkembang. Sebagian besar bayi sudah bisa memindahkan objek dari tangan kanan kekirinya. Pada usia ini juga, mereka bisa memegang tangannya sendiri dan mengambil mainan di sekitarnya. Sementara itu, pada usia 6–9 bulan, bayi biasanya sudah

mampu menggenggam dan memegang benda berukuran kecil. Anak juga sudah bisa memindahkan objek di sekitarnya pada usia ini.

Saat sudah memasuki usia 10–12 bulan, anak sudah bisa memindahkan posisi tubuhnya sendiri, contohnya dari tengkurap ke merangkak. Gerakan merangkak ini bermanfaat untuk melatih otot tangan dan kaki anak, serta mempertajam fungsi penglihatan anak di kemudian hari.

b. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1–2 Tahun

Perkembangan pada bayi usia 1 tahun ditandai dengan kemampuan motorik halus yang sudah bisa meraih atau mengambil benda di dekatnya. Bahkan, ia sudah bisa menggenggam mainan di tangannya, namun masih belum bisa memasukkan mainan ke dalam tempatnya.

Di usianya yang sudah hampir 2 tahun, biasanya anak sudah mampu menyusun mainan balok hingga 6 tingkat, membuka lembaran buku, serta menyusun benda – benda secara vertikal. Cara melatih perkembangan motorik halus anak pada usia 1–2 tahun bisa dilakukan dengan mengajak anak menggambar. Kegiatan ini bisa membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan saat menggenggam krayon, menggambar, dan mewarnai.

c. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2–3 Tahun

Pada usia 2 tahun, rata - rata anak sudah senang mencoret - coret di buku atau media lain. Di samping itu, mata dan jari sudah dapat melakukan koordinasi dengan baik, sehingga coretannya pun semakin jelas terlihat.

Kemudian di usia 2 tahun 6 bulan, anak sudah mahir menyusun mainan balok kayu dengan tingkat susunan yang lebih tinggi, misalnya yang awalnya hanya 2 – 4 susun saja, seiring berjalannya waktu meningkat lebih tinggi menjadi 6–8 susun.

Pada usia ini, bebaskan anak untuk mengekspresikan imajinasinya dengan core - coretan yang ia buat. Ibu bisa memberikan

contoh gambar secara perlahan, misalnya memberitahu gambar hewan, bentuk benda, dan lain-lain.

d. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun

Tahapan perkembangan motorik halus anak pada usia 3 tahun ditandai dengan anak yang semakin gemar mencoret - coret dan bermain dengan alat tulis. Jika anak sudah berada di tahap ini, artinya kemampuan motorik halusnya cukup baik.

Pada usia ini, anak tidak lagi mencoret –coret secara abstrak namun sudah bisa meniru gambar lain meski hasilnya belum sempurna, seperti lingkaran, atau persegi. Cara anak dalam menggenggam krayon dengan menggunakan jempol dan jari juga semakin baik. Cara mengasah kemampuan motorik halus anak pada usia 3–4 tahun bisa dilakukan dengan gerakan membentuk lilin, memotong, serta mencetak lilin. Selain bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, aktivitas ini juga bermanfaat untuk melatih kreativitas anak, menenangkan anak, dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak.

e. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita 4–5 Tahun

Setelah memasuki usia 4 tahun, kemandirian dan tingkat fokus anak akan semakin baik. Biasanya, anak sudah bisa menggunting kertas mengikuti pola yang tergambar garis putus - putus.

Di samping itu, anak juga sudah bisa meniru gambar orang lain atau menggambar manusia dengan anggota tubuh lengkap, mulai dari kepala, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan jari - jari. Selain itu, anak juga sudah bisa memegang sendok sendiri saat makan.

Cara melatih motorik halus anak pada usia 5 tahun bisa dilakukan dengan menggunakan spons. Yakni dengan menyiapkan dua mangkuk, yang satu berisi air dan biarkan yang lainnya kosong. Kemudian, ajarkan anak untuk menyerap air dengan merendam spons kedalam mangkuk berisi air dan memindahkan spons berair tersebut kemangkuk kosong dengan cara memeras spons. Aktivitas ini bermanfaat untuk melatih kekuatan tangan dan lengan anak.

5. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Motorik Halus

Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sedini mungkin agar intervensi dilakukan segera, khususnya dalam masa perkembangan emas saraf anak. Cara mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak melalui:

a. Pengukuran antropometri.

Meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Dari parameter - parameter ini dokter akan membuat kesimpulan status gizi seorang anak berdasarkan standar pertumbuhan dari WHO untuk selanjutnya dilakukan intervensi lebih lanjut.

b. Aspek tumbuh kembang yang perlu di bina atau di pantau:

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar
- 2) Gerak halus atau motorik halus
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa
- 4) Sosialisasi dan kemandirian

Beberapa tahapan perkembangan anak yang mudah diperiksa oleh orang tua:

- 1) Usia 3-6 bulan : Mengangkat kepala dengan tegak pada posisi telungkup.
- 2) Usia 9-12 bulan : Berjalan dengan berpegangan.
- 3) Usia 12-18 bulan : Minum sendiri dari gelas tanpa tumpah.
- 4) Usia 2-3 tahun : Berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, melepas pakaian sendiri.
- 5) Usia 3-4 tahun : Mengenal dan menyebutkan paling sedikit 1 warna
- 6) Usia 4-5 tahun : Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan

Segera periksakan ke dokter bila tumbuh kembang anak mengalami gangguan baik dari sisi fisik, mental dan sosial.

E. Teori *Finger Painting*

1. Pengertian

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. (Nurul Hasanah, 2021). *Finger painting* teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret –coret menggunakan cat secara langsung di media lukis. (Betri Oktovia, 2018). *Finger painting* adalah suatu cara melukis bukan dengan kuas melainkan dengan menggunakan jari dengan cara langsung di media dengan mengekspresikan segala imajinasi melalui lukisan dengan jari. (Cornelia Ambar Puspita Rini, 2013). Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara pesan atau pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut *National Education Association* (NEA), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat dan dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. (Septy Nurfadhillah, 2021). Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Dalam menghubungkan informasi membutuhkan sebuah alat untuk bisa sampai pada tujuan. Menurut Gagne Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya sebuah alat sehingga tujuan pembelajaran bisa sampai pada murid. (Usep Kustiawan, 2016).

2. Manfaat *Finger Painting*

a. Melatih Motorik Halus

Finger painting adalah salah satu cara yang tepat untuk mengasah perkembangan motorik halus anak. Saat anak melukis dengan jari, ia melibatkan otot – otot halus di tangannya untuk bergerak sehingga seiring waktu otot-otot kecil ini akan lebih kuat. Keterampilan motorik halus sangatlah penting karena mempengaruhi keterampilan belajar anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, mengancingkan

baju, mengikat tali sepatu, melipat, menjiplak, dan menggambar. Melukis dengan jari juga bisa melatih koordinasi mata dan tangan, yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan kerja mata dan tangan di saat yang bersamaan. Misalnya, gerakan tubuhnya dalam menggapai cat warna dan kertas. Perkembangan motorik halus yang terfasilitasi dengan baik, salah satunya lewat melukis dengan jari, juga akan melatih anak jadi lebih mandiri dan percaya diri dalam aktivitas sehari-harinya.

b. Mengasah Kreativitas Balita

Manfaat *finger painting* sangat baik untuk bebas berkreasi menuangkan imajinasinya dengan membuat bentuk dan pola dari berbagai warna. Bisa jadi balita akan melukis gambar atau benda yang disukainya. Ia mungkin akan membuat lukisan atau gambar dengan tema binatang, pohon, atau bunga. Anak juga mungkin akan mencoba bereksplorasi dengan mencampurkan warna biru dan pink menjadi ungu. Kemampuan untuk fokus pada proses melukis dan bukan pada hasil akhir inilah yang memberi kesempatan untuk menerima ilmu dengan cara yang paling sesuai untuk dirinya dan menikmati waktu mereka meskipun tidak memiliki bakat melukis.

c. Merangsang Kepekaan Sensori Balita

Melukis dengan jari adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk mengeksplorasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan sensorik mereka. Anak bisa merasakan tekstur cat yang dingin dan licin serta merasakan sensasi menyentuh kertas dengan jari basah, atau sensasi menggerakkan tangan yang licin di atas kertas. Pengalaman sensorik ini akan membangun “perpustakaan” sensasi sensorik di dalam otaknya. Keterampilan sensorik itu sendiri adalah fondasi dasar untuk anak belajar membangun koneksi antar saraf di otak melalui eksplorasi, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan kreativitas.

d. Mendorong Perkembangan Bahasa

Manfaat *finger painting* ternyata juga dapat mendorong perkembangan bahasa anak. Lewat kegiatan ini, Ibu bisa

sambil mengajak anak bicara dan bertanya mengenai objek yang sedang dibuat atau nama – nama warna yang digunakan, termasuk saat anak menceritakan hasil lukisannya kepada orang lain. Ajarkan pula bentuk dengan kegiatan membuat lukisan tangan ini. Hal ini tentu akan menambah pengetahuan dan kosa kata baru untuk balita.

e. Melatih Konsentrasi

Saat melukis dengan jari, balita pasti akan memikirkan gambar seperti apa yang akan ia tuangkan kedalam kanvas atau kertas gambar. Dengan begitu, ia akan berkonsentrasi penuh atas apa yang dilakukannya. Membiasakan anak untuk konsentrasi atau fokus diperlukan agar mereka bisa menghadapi kesehariannya di masa mendatang. Melukis dengan jari tangan dan kaki juga bagus untuk menciptakan koordinasi antara tangan dan penglihatannya.

f. Meningkatkan Kemampuan Emosional

Di usia dini, anak sedang mulai belajar mengembangkan kemampuan mereka untuk mengenali dan menamai emosi melalui banyak latihan.

3. Langkah – Langkah Cara Membuat Finger Painting

Finger painting adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari. Jika pada umumnya melukis selalu menggunakan kuas atau peralatan lainnya, *finger painting* justru tidak menggunakan peralatan tersebut. Jadi, orang yang ingin membuat *finger painting* harus mencelupkan jari-jarinya kedalam cat agar bisa melukis sesuai kreativitas masing - masing. Berikut langkah – langkah cara membuat *finger painting* :

a. Siapkan Bahan-bahan Finger Painting yang Aman

Untuk menghindari resiko cat tertelan oleh anak - anak, buatlah sendiri cat *finger painting* yang aman bagi anak - anak. Siapkan bahan-bahan berikut sebelum mulai proses pembuatannya:

- 1) ½ cangkir Tepung Kanji (Maizena)
- 2) 3 sdm Gula
- 3) ½ sdt Garam

- 4) 2 cangkir Air Dingin
- 5) Pewarna Makanan (macam – macam warna)
- 6) Glitter

b. Masak di dalam Wajan Anti Lengket

Proses pembuatan cat yang aman untuk finger painting bisa dilakukan dengan menggunakan wajan anti lengket. Wajan ini diletakkan di atas api kecil agar bahan - bahan di dalamnya tidak hangus. Sesudah itu, masukkan semua adonan kedalam wajan. Masak semua bahan ini selama 10 - 15 menit.

c. Aduk Adonan Sampai Mengental

Ketika memasak adonan cat finger painting, aduk semua adonan secara perlahan sampai teksturnya mengental. Hindari mendiamkan adonan untuk waktu yang lama karena adonan akan tetap hangus meskipun sudah menggunakan wajan anti lengket. Cat akan mengental pada tahap – tahap akhir. Pada tahapan ini sebaiknya tidak menambahkan bahan –bahan lainnya. Ketika teksturnya sudah kental, matikan api dan biarkan catnya sampai dingin.

d. Tempatkan Adonan ke dalam Wadah Kecil

Apabila adonan catnya sudah dingin, saatnya untuk memindahkan cat tersebut kedalam wadah – wadah kecil. Gunakan cup es krim untuk menempatkan cat. Pisahkan adonan menjadi 4-5 wadah agar warna cat yang dihasilkan semakin banyak.

e. Tambahkan Pewarna

Untuk membuat adonan menjadi cat yang cocok untuk mendukung kegiatan finger painting, tambahkan pewarna pakaian atau makanan pada setiap wadah cup es krim. Usahakan untuk membeli pewarna yang berbeda - beda agar bisa memperoleh lebih banyak warna. Setelah menambahkan pewarna, aduk dengan sendok sampai pewarnanya tercampur keseluruhan bagian adonan. Jika pewarnanya terbatas, coba campur beberapa warna berbeda untuk menghasilkan

warna lain, seperti mencampur pewarna biru dan merah untuk menghasilkan warna ungu.

f. Campur dengan Glitter

Langkah yang satu ini hanya berlaku untuk anak - anak yang memang memahami bahwa cat finger painting tidak untuk dimakan atau dimasukkan kemulut. Jika anak sudah memahami hal ini, tambahkan glitter kedalam adonan cat untuk membuat tampilannya jadi semakin menarik.

g. Persiapkan Tempat untuk Membuat Finger Painting

Bila catnya sudah siap, kini perlu menyiapkan bahan – bahan lainnya untuk mendukung kegiatan ini. Sediakan kertas karton tebal sebagai media melukis anak. Biarkan anak berkreasi membuat lukisan di karton tersebut. Jangan lupa untuk memberi alas pada lantai agar catnya tidak mengotori lantai. Selain itu, siapkan wadah berisi air bersih untuk anak mencuci tangan ketika hendak berganti warna cat.

h. Dampingi Anak Membuat Finger Painting

Saatnya membuat finger painting berdasarkan kreasi anak, Mintalah anak untuk menempelkan telapak tangan atau jarinya kedalam cat, lalu pandu ia untuk membuat gambar yang sesuai dengan keinginannya. Sebelum berganti ke warna lain, arahkan anak untuk membas tangannya terlebih dahulu pada air bersih yang tersedia.



Gambar 2.2 Contoh kegiatan *finger painting*
(blog www.anggraenisepti.com)

F. Efektifitas Penggunaan Media *Finger Painting* Terhadap tumbuh kembang

Menurut B.E.F Montolalu (dalam Lisdayanti, 2019), *finger painting* dapat menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, menumbuhkan keindahan (seni), dan membantu anak mengekspresikan dirinya melalui penggunaan gerakan tangan untuk melukis. Hal Ini juga dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas, imajinasi, dan fantasi mereka.

Menurut Solahudin dalam Febri Nur'aini, *finger painting* adalah teknik menggambar dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah suatu cara menggambar dengan cara mengoleskan kanji dengan jari jemari pada bidang gambar kertas atau karton. Dalam referensi lain Menurut Gazali Solahudin yang dikutip oleh Selia Dwi Kurnia, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktivitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya. Menurut Witarsono dalam *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan menambah bakat seni, khususnya seni rupa.

Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah suatu perantara untuk menyalurkan imajinasinya dengan bermain kotor.

menurut Watarsono yang dikutip oleh Selia Dwi Kurnia, *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari yang dapat mengembangkan imajinasi, motorik halus serta bakat seni.

menurut Pekerti dalam kutipan Selia Dwi Kurnia, *finger painting* adalah melukis dengan jari atau tangan dan pengalaman yang menarik serta mengesankan bagi setiap siswa. Dari pendapat tersebut dapat penulis pahami

bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari yang dapat memberikan pengalaman dan mengesankan bagi setiap siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, "*finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi dibidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya.

1. Tujuh Langkah Manajemen Varney

Terdapat 7 langkah manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi langkah I pengumpulan data dasar, langkah II interpretasi data dasar, langkah III mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial, langkah IV identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, langkah V merencanakan asuhan yang menyeluruh, langkah VI melaksanakan perencanaan, dan langkah VII evaluasi (Handayani, 2017: 131).

a. Langkah I : Pengumpulan data dasar

Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk megevaluasi keadaan klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.

b. Langkah II : Interpretasi data dasar

Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Kata "masalah dan diagnosa"keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien. Masalah bisa menyertai diagnosa. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien tahu ataupun tidak tahu.

c. Langkah III : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Membutuhkan antisipasi, bila mungkin dilakukan pencegahan. Penting untuk melakukan asuhan yang aman.

- d. Langkah IV: Identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera. Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.
- e. Langkah V : Merencanakan asuhan yang menyeluruh
Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Rencana asuhan yang menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya.
- f. Langkah VI : Melaksanakan perencanaan
Melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya.
- g. Langkah VII : Evaluasi
Dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa (Handayani, 2017:131-132).

2. Data Fokus SOAP

Metode SOAP, S adalah data subjektif, O adalah data objektif, A adalah analisis, P adalah penatalaksanaan. Metode ini merupakan dokumentasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan, jelas, logis (Handayani, 2017: 134).

a. Data Subjektif

Data subjektif berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan langsung dengan diagnosis. Pada klien yang menderita tuna wicara, dibagian data dibagian data dibelakang huruf “S”, diberi tanda huruf “O” atau “X”. Tanda ini akan menjelaskan bahwa klien adalah penderita tuna

wicara. Data subjektif ini nantinya akan menguatkan diagnosis yang akan disusun (Handayani, 2017: 134).

Pengkajian adalah pengumpulan semua data yang akurat, relevan, dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi pasien/klien secara holistic meliputi biospsikososio, spiritual dan kultural. Terdiri dari data subjektif (hasil anamnesis; biodata, keluhan utama, riwayat obstetri, riwayat kesehatan dan latar belakang sosial budaya) dan data objektif (hasil pemeriksaan fisik, psikologis dan pemeriksaan penunjang) (Kemenkes 320, 2020: 8).

b. Data Objektif

Data objektif merupakan pendokumentasian hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, hasil pemeriksaan laboratorium. Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai data penunjang. Data ini akan memberikan bukti gejala klinis klien dan fakta yang berhubungan dengan diagnosis (Handayani, 2017: 134).

c. Analisis

Langkah ini merupakan pendokumentasian hasil analisis dan intepretasi (kesimpulan) dari data subjektif dan objektif. Di dalam analisis menuntut bidan untuk sering melakukan analisis data yang dinamis tersebut dalam rangka mengikuti perkembangan klien. Analisis yang tepat dan akurat mengikuti perkembangan data klien akan menjamin cepat diketahuinya perubahan pada klien, dapat terus diikuti dan diambil keputusan/tindakan yang tepat. Analisis data adalah melakukan intepretasi data yang telah dikumpulkan, mencakup diagnosis, masalah kebidanan, dan kebutuhan (Handayani, 2017: 134).

Diagnosis kebidanan adalah kesimpulan hasil analisis data yang diperoleh dari pengkajian secara akurat dan logis yang dapat diselesaikan dengan asuhan kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan (Kemenkes 320, 2020: 8).

d. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/follow up dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraanya (Handayani, 2017: 135).

Implementasi adalah pelaksanaan tindakan kebidanan berdasarkan rencana yang diberikan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman (safety) kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik secara mandiri, kolaborasi dan rujukan (Kemenkes 320, 2020: 9)